

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan mayoritas penduduk yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan dataran tinggi. Masyarakat pegunungan dan pesisir sangat bergantung pada sumber daya alam disekitarnya untuk bertahan hidup. Sumber daya alam yang terdapat di darat dan laut merupakan bagian yang cukup besar dari sumber daya alam Indonesia. Perekonomian rakyat Indonesia sangat diuntungkan dari sumber daya alam, termasuk perikanan. (Mulyadi, 2005)

Industri perikanan dan kelautan menjadi salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui penyediaan bahan makanan yang kaya protein, penghasil devisa, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Bidang perikanan telah mengambil peran yang lebih besar selama kemerosotan ekonomi. Ironisnya, pemerintah maupun kalangan korporasi tidak terlalu memperhatikan sektor perikanan. Jika dikelola dengan baik, industri perikanan akan lebih berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan membantu masyarakat Indonesia, khususnya nelayan dan pembudidaya ikan keluar dari kemiskinan.

Secara geografis nelayan tersebar di seluruh Indonesia dan kegiatan menangkap ikan merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan di daerah pesisir. Diperkirakan terdapat 2,17 juta nelayan di Indonesia yang tersebar di 3.216 komunitas yang ditetapkan sebagai desa nelayan dan sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya kepada hasil tangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Badan Pusat Statistik) 2013, 2,2% kepala keluarga di Indonesia sebagian besar adalah seorang nelayan. Nelayan membentuk kurang lebih 1,4 juta kepala keluarga dengan rata-rata 4 orang hidup dalam satu rumah tangga di Indonesia. Terdapat kurang lebih sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia melangsungkan hidupnya dengan bekerja sebagai nelayan. (nasional.kompas.com, 2017 diakses pada 14 September 2022)

Permasalahan kemiskinan yang diderita nelayan bukanlah hal yang baru karena tidak ada hal yang dapat mereka lakukan ketika dihadapkan pada berbagai faktor yang dapat membuat kondisi mereka rentan terhadap kenaikan harga bahan pokok saat musim paceklik. Persoalan kemiskinan yang dialami nelayan bukanlah hal baru bagi kehidupan masyarakat nelayan. Desa Bogak Besar saat ini merupakan salah satu desa nelayan yang terletak di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Aktivitas kenelayanan seperti kegiatan penangkapan ikan, tempat pelelangan (TPI), jual-beli ikan, pengeringan ikan, pemindangan ikan, pelabuhan dan lain sebagainya ada di kawasan tersebut. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Bogak Besar sumber mata pencahariannya bertumpu pada hasil laut.

Menurut profil Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berjumlah 198 orang. Nelayan merupakan kelompok sosial terbesar dalam masyarakat Indonesia yang teridentifikasi sebagai kelompok miskin dan memiliki kesejahteraan sosial yang rendah karena nelayan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap fluktuasi musim penangkapan ikan.

Sumber daya kelautan yang berada di pantai Pesisir Desa Bogak Besar mampu memberikan penghasilan bagi penduduk Desa Bogak Besar untuk melangsungkan hidupnya, akan tetapi ketika musim paceklik nelayan tidak dapat beraktivitas menangkap ikan di laut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pra penelitian bahwasanya peralatan yang digunakan nelayan masih sederhana, maka kelompok nelayan di Desa Bogak Besar tergolong nelayan tradisional.

Kesejahteraan ekonomi nelayan khususnya warga Desa Bogak Besar sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya perikanan, baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap yang keduanya masih terbuka untuk akses publik. Penghasilan masyarakat nelayan Desa Bogak Besar setiap harinya tidak tetap karena bergantung pada keadaan cuaca dan alat yang digunakan pada saat melaut. Jika beruntung maka untuk satu kali melaut terkadang mereka bisa mendapatkan bagian sekitar Rp.30.000-Rp.50.000 perhari bahkan lebih ketika masa panen ikan, akan tetapi terkadang mereka tidak mendapatkan uang sama sekali. Namun demikian, jumlah tersebut tidak dapat dirasakan mereka setiap hari, terkadang nelayan harus menanggung kekecewaan karena tidak memperoleh penghasilan sama sekali.

Ketika musim paceklik tiba, nelayan yang hanya bergantung pada hasil laut dihadapkan pada musim paceklik maka mereka akan mengalami kondisi kekurangan akibat tidak dapat bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan.

Dalam ilmu kelautan terdapat 4 macam musim yaitu (1) musim barat, (2) musim timur, (3) musim utara dan (4) musim selatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) musim paceklik merupakan musim kekurangan bahan makanan, masa sepi (perdagangan dan kegiatan bekerja) dan masa sulit. Musim

paceklik pada nelayan disebut juga dengan musim angin barat. Musim angin barat ditandai dengan adanya angin kencang, gelombang ombak besar dan disertai hujan deras yang menyebabkan nelayan tidak dapat menangkap ikan laut sehingga nelayan tidak mempunyai pendapatan. Musim paceklik terkadang masih belum bisa diprediksi awal terjadinya dan sampai kapan berakhir. Hal ini disebabkan karena nelayan tidak memiliki acuan yang jelas, hanya bisa memperkirakan dengan kondisi rendahnya gelombang dan angin. Musim paceklik biasanya terjadi selama kurang lebih tiga bulan yaitu bulan desember sampai februari.

Pada kenyataannya nelayan yang hanya menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan laut tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Saat musim paceklik nelayan tidak dapat melakukan aktivitas menangkap ikan karena keadaan yang membahayakan, sehingga nelayan tidak memiliki penghasilan.

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup nelayan dan keluarganya seperti makanan, minuman, biaya pendidikan anak, kesehatan dan lain sebagainya. Pada dasarnya manusia dapat diartikan sejahtera apabila kebutuhan pokok dapat terpenuhi, hal ini mendorong nelayan harus mencari strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Salah satu masalah yang dialami nelayan Desa Bogak Besar terjatuh hutang pada rentenir dengan bunga yang telah ditetapkan dan disepakati. Hal tersebut dilakukan karena nelayan tidak memiliki penghasilan, selain itu nelayan tidak bisa melaut sehingga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari istri nelayan meminjam uang kepada keluarga. Nelayan membayar hutangnya pada saat musim ikan tiba. Fenomena lain yang terjadi pada musim paceklik yaitu nelayan menggadaikan atau menjual barang-barang berharga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Para nelayan di Desa Bogak Besar melakukan berbagai cara untuk mencari nafkah, namun terkadang hasil dari usaha tersebut tidak sesuai harapan. Suami yang berperan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab menafkahi keluarganya sering mendapat bantuan dari istrinya. Keluarga nelayan yang ada di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai memiliki strategi bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga pada musim paceklik. Istri nelayan melakukan pekerjaan sebagai ART (Asisten Rumah Tangga) untuk membantu suami mendapatkan penghasilan.

Dari fenomena di atas peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup pada saat musim paceklik di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, jadi hal yang dapat diidentifikasi dari latar belakang penelitian ini adalah:

1. Nelayan yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut.
2. Pengaruh musim paceklik dan musim barat terhadap hasil tangkapan ikan.
3. Musim paceklik yang tidak dapat diprediksi oleh nelayan menyebabkan nelayan tidak mampu mengelolah hasil tangkapan ikan yang sudah diperoleh.
4. Belum adanya strategi yang tepat dalam mengatasi musim paceklik dan musim barat.

5. Ketergantungan masyarakat nelayan terhadap hasil laut menyebabkan masyarakat nelayan tidak memiliki profesi lain sehingga mereka mengalami kesulitan pemenuhan kebutuhan pada musim paceklik tiba.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini adalah strategi bertahan hidup nelayan tradisional di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari batasan masalah yang digambarkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi nelayan tradisional di Desa Bogak Besar kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana strategi nelayan tradisional di Desa Bogak Besar kecamatan Teluk Mengkudu kabupaten Serdang Bedagai dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya?

E. Tujuan Penelitian

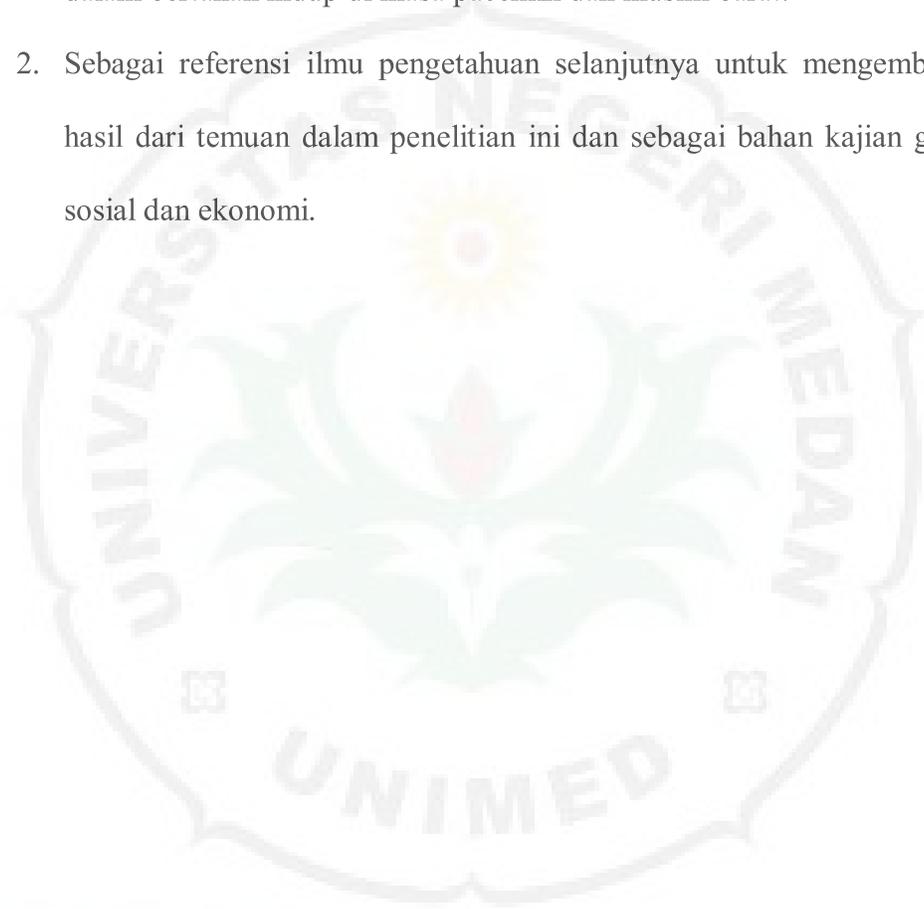
Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui strategi nelayan tradisional di Desa Bogak Besar kecamatan Teluk Mengkudu kabupaten Serdang Bedagai dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi dan penerapan kepada masyarakat buruh nelayan dalam bertahan hidup di masa paceklik dan musim barat.
2. Sebagai referensi ilmu pengetahuan selanjutnya untuk mengembangkan hasil dari temuan dalam penelitian ini dan sebagai bahan kajian geografi sosial dan ekonomi.



THE
Character Building
UNIVERSITY